

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Karlinger (1986) mendefinisikan objek penelitian sebagai proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, konflik peran dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi maka dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah gaya kepemimpinan, konflik peran, kelebihan perandan kecerdasan spiritual.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan *survey* melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri :2009). Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel ( $X_1$ ) Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) Konflik Peran dan ( $X_3$ ) Kelebihan Peran terhadap ( $Y$ ) Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ ) sebagai variabel pemoderasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *survey* dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan) tidak seperti dalam eksperimen.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2010). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan

variabel moderat. Variabel dependen adalah kinerja auditor, variabel independen adalah gaya kepemimpinan, konflik peran dan kelebihan peran dan variabel moderating adalah kecerdasan spiritual. Penjelasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada sub judul berikutnya.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono : 2014). Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja auditor.

Menurut Mulyadi (2002) kinerja auditor adalah suatu keadaan dimana akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan dalam melaksanakan auditnya Kantor Akuntan Publik harus mematuhi Kode Etik Akuntan Publik Indonesia dan Standar Auditing yang sekarang disebut dengan Audit berbasis ISA. Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Fanani dkk (2008) menyatakan bahwa Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang

dilakukan akan baik atau sebaliknya. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument yang dikembangkan Kalbers dan Forgaty (1995) yang direplikasikan oleh Fanani et al (2008) dengan jumlah sebanyak empat butir pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Dengan angka penelitian, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin baik kinerja yang dilakukan oleh responden, jadi skor tinggi menunjukkan responden melakukan kinerja yang baik.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono : 2014). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel, yaitu gaya kepemimpinan, konflik peran, dan kelebihan peran.

#### **3.2.1.1 Gaya Kepemimpinan**

Menurut Sedarmayanti (2007) Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi. Gibson (1996) dalam Adelia (2014)

mengungkapkan bahwa terdapat dua dimensi perilaku kepemimpinan, yaitu : *Consideration* dan *initiating structure*. *Consideration* (konsiderasi) adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial. *Initiating structure* (struktur inisiatif) merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar.

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Gibson (1996). Instrumen terdiri dari delapan (8) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 5 berarti Sangat Setuju, angka 4 berarti Setuju, angka 3 berarti kurang setuju, angka 2 berarti Tidak Setuju, dan angka 1 berarti Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor, jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki gaya kepemimpinan yang sangat tinggi.

### **3.2.1.2 Konflik Peran**

Menurut Fanani, dkk (2007) Konflik peran adalah suatu konflik yang timbul karena mekanisme pengendalian birokrasi organisasi tidak sesuai dengan norma, aturan, etika dan kemandirian profesional. Kondisi tersebut biasanya

terjadi karena adanya dua perintah yang berbeda yang diterima secara bersamaan, dan pelaksanaan salah satu perintah saja akan mengakibatkan terabaikannya perintah yang lain. Konflik peran dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan motivasi kerja karena mempunyai dampak negatif terhadap perilaku individu, seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan pekerja, penurunan kepuasan kerja sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Menurut Rizzo *et al* (1970) dalam Firdausy dkk (2014) mengemukakan ketidaksesuaian atau ketidakcocokan dapat memunculkan berbagai bentuk konflik yaitu Konflik antara internal standar dan perilaku peran, Konflik antara waktu, sumber daya, atau kemampuan orang, Konflik antara beberapa peran, Konflik pada ekspektasi dan permintaan organisasi. Penelitian ini dalam mengukur variabel konflik peran menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rizzo *et al* (1970). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 1 berarti Sangat Setuju, angka 2 berarti Setuju, angka 3 berarti kurang setuju, angka 4 berarti Tidak Setuju, dan angka 5 berarti Sangat Tidak Setuju. Semakin rendah skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya konflik peran terhadap kinerja auditor, jadi skor rendah menunjukkan responden menghadapi konflik peran yang sangat rendah.

### **3.2.1.3 Kelebihan Peran**

Kelebihan peran (*role conflict*) merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu

waktu tertentu (Almer dan Kaplan, 2002 dalam Rapina : 2008). Tidak adanya perencanaan akan kebutuhan tenaga kerja dengan baik dapat membuat auditor mengalami kelebihan peran, terutama pada masa *peak season* dimana KAP akan kebanjiran pekerjaan dan staf auditor yang tersedia harus mengerjakan semua pekerjaan pada periode waktu yang sama. Hal tersebut bisa berdampak pada kinerja auditor yang cenderung menurun karena menyebabkan terjadinya tekanan atau stres pada auditor (Agustina : 2009).

Menurut Beehr *et al.* (1976) yang dikembangkan oleh Agustina (2009), kelebihan peran dapat disebabkan oleh Pekerjaan dengan waktu yang terbatas, Pekerjaan kelompok dilakukan sendiri dan Standar kinerja yang terlalu tinggi. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Beehr *et al.* (1976). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Angka 1 berarti Sangat Setuju, angka 2 berarti Setuju, angka 3 berarti kurang setuju, angka 4 berarti Tidak Setuju, dan angka 5 berarti Sangat Tidak Setuju. Semakin rendah skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya kelebihan peran terhadap kinerja auditor, jadi skor rendah menunjukkan responden menghadapi kelebihan peran yang sangat rendah.

### 3.2.1 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2014). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

Khavari (2006) dalam Dharmawan (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan pada jiwa manusia. Kecerdasan spiritual merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh setiap orang. Kecerdasan spiritual memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik keuntungan darinya. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan menyikapi dan memperlakukan orang lain seperti diri sendiri dan motivasi yang mendasari setiap perbuatan dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan orang banyak dengan dasar kesetaraan sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Zohar dan Marshall (2007) yang telah direplikasi oleh Arie (2009). Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Angka 5 berarti Sangat Setuju, angka 4 berarti Setuju, angka 3 berarti kurang setuju, angka 2 berarti Tidak Setuju, dan angka 1 berarti Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi variabel penelitian**

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ )  <i>Gibson (1996)</i>	1. <i>Consideration</i> (konsiderasi)	a. Kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan b. adanya saling percaya c. kekeluargaan d. menghargai gagasan bawahan e. adanya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan	Ordinal



	2. <i>Initiating structure</i> (struktur inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan dalam kelompok</li> <li>b. cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas,</li> <li>c. menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar.</li> </ul>	
Konflik Peran ( $X_2$ )  Rizzo <i>et al</i> (1970) dan Fanani, dkk (2007)	1. Suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bias menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerja dengan beberapa orang kelompok atau lebih dalam bekerja</li> <li>b. Melakukan berbagai hal yang tidak dapat diterima oleh pihak-pihak di dalam organisasi.</li> <li>c. Tidak didukung material dan sumber daya dalam bekerja.</li> <li>d. Tidak ada Dukungan anggota organisasi yang lain dalam bekerja.</li> </ul>	Ordinal
Kelebihan Peran ( $X_3$ )  Beehr <i>et al.</i> (1976) dan Agustina (2009)	1. Kelebihan peran akan terjadi ketika seorang karyawan/ professional mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus dikerjakan di bawah tekanan jadwal waktu yang sangat ketat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pekerjaan dengan waktu yang terbatas</li> <li>b. Pekerjaan kelompok dilakukan sendiri</li> <li>c. Standar kinerja yang terlalu tinggi</li> </ul>	Ordinal
Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ )  Zohar dan Marshall (2007)	1. Ciri ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)</li> <li>b. Tingkat kesadaran tinggi</li> <li>c. Kemampuan mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan</li> <li>d. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit</li> <li>e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi</li> <li>f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</li> <li>g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal/ Berfikir logis (berpendangan holistik)</li> <li>h. Kecenderungan nyata untuk bertanya "mengapa atau bagaimana jika" untuk mencari jawaban mendasar</li> <li>i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggungjawab</li> </ul>	Ordinal
Kinerja Auditor (Y)	1. Hasil kerja yang di	a. Kualitas audit, menunjukkan ketep	Ordinal

<p><i>Kalbers dan Forgy (1995)</i></p>	<p>capai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya</p>	<p>atan dan keakuratan laporan audit yang dibuat.</p> <p>b. Kuantitas adalah banyaknya tanggungjawab yang diselesaikan dalam bekerja.</p> <p>c. Berpartisipasi dalam usulan konstruktif</p> <p>d. Hubungan dengan sesama auditor adalah ikatan kerja sama yang terjalin antar masing-masing auditor di dalam sebuah KAP.</p>	
--	---	--	--

Sumber : data diolah dari berbagai referensi, 2015

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999).

Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang ia ketahui (Arikunto :1996). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Bandung pada Direktori IAPI 2014 dan selanjutnya peneliti mengadakan penelitian pada KAP di Bandung.

#### 2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP di Bandung dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bersedia mengisi data kuesioner, untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006) merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti keseluruhan elemen yang ada pada wilayah generalisasi tertentu, maka semuanya merupakan populasi dari penelitian tersebut. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP di Bandung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2014 yaitu berjumlah 29 KAP, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Rajamantri 1 No 12
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No 36
4	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cab)	Jl. Wartawan II No. 16 A
5	KAP DRS. Atang Djaelani	Jl. Jendral Sudirman No. 725
6	KAP Drs. Dadi Muchidin	Melong Nirwana Residence Blok A No. 4
7	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl Dr Slamet No 55
8	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cab)	Jl. Haruman No.2 Kel. Malabar, Kec. Lengkong
9	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (Cab)	Jl. Wastu Kencana No.5
10	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	Komplek Taman Golf Arcamanik, Endah
11	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanudin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta
12	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno Hatta No. 490

13	KAP Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No.B 1
14	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	Jl. Ketuk Tilu No.38
16	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20
17	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15
18	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No.207
20	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah
21	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat
22	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18
23	KAP Risman & Arifin	Metro Trade Center Blok A.1 No. 17 Jl. Soekarno Hatta No. 590
24	KAP Roebandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler
25	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A
26	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu
27	KAP Drs. Sanusi Dan Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C
28	KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114 Kotabaru, Cibaduyut
29	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah

Sumber : Direktori IAPI (2014)

### 3.4.2 Sampel

Arikunto (2006) menjelaskan definisi sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang masih sementara, maka dalam penelitian ini sampel

diambil dengan menggunakan metode *Proportional simple random sampling*, di mana sampel diperoleh secara acak dari bagian populasi yang ditemui (Nursalam : 2003). Sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah.

Dikarenakan auditor yang bekerja di KAP di Bandung tidak diketahui maka peneliti menggunakan sample minimum, karena menurut Uma Sekaran (2006) mengatakan bahwa ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk semua penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil 5 auditor pada setiap KAP di Bandung yang bersedia menjadi responden. Sehingga kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah, 5 kuesioner x 13 KAP di Bandung = 65 kuesioner.

### **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep gaya kepemimpinan, konflik peran, dan kelebihan peran sebagai variabel bebas, dan sebagai variabel terikatnya adalah kinerja auditor serta kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. Konsep-konsep tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan, konflik peran, kelebihan peran dan kinerja auditor serta kecerdasan spiritual ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Skor Pernyataan**

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : data diolah (2015)

Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam pengujian instrumen penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Nomor Dari Setiap Jenis Pernyataan**

Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pernyataan
Gaya Kepemimpinan	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8
	Negatif	-
Konflik Peran	Positif	-
	Negatif	1,2,3,4
Kelebihan Peran	Positif	-
	Negatif	1,2,3
Kecerdasan Spiritual	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	Negatif	-
Kinerja Auditor	Positif	1,2,3,4
	Negatif	-

Sumber : data diolah (2015)

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono : 2008). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika  $r$  bernilai minimal 0,3 (Sugiyono : 2008). Nilai korelasi antara skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan  $r$  kritis (0,3). Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari  $r$  kritis (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

#### **3.5.1.2 Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali :2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).



### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan metode tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006: 239). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing responden dan tanggapan responden atas variabel penelitian yaitu seluruh variabel-variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas terdiri dari : Gaya Kepemimpinan (X1), Konflik Peran (X2), Kelebihan Peran (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Auditor (Y) dan variabel pemoderasi Kecerdasan Spiritual (X4).

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan di kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan setiap pernyataan dalam kuesioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total responden (40) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5)

dengan total responden (40) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Rentang skor diperoleh dengan perhitungan :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

### Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Gaya Kepemimpinan

Untuk variabel Gaya Kepemimpinan diukur dengan 8 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 8 \times 45 = 360$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 8 \times 45 = 1.800$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{1.800-360}{5} = 288$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Kategorisasi Gaya Kepemimpinan yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

Interval skor	Kategori
360 – 647	Sangat Rendah
648 – 935	Rendah
936 – 1.223	Cukup Tinggi
1.224 – 1.511	Tinggi
1.512 – 1.800	Sangat Tinggi

### Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Konflik Peran

Untuk variabel Konflik Peran diukur dengan 4 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 4 \times 45 = 180$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 \times 45 = 900$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{900-180}{5} = 144$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Kategorisasi Konflik Peran yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

Interval skor	Kategori
180 – 323	Sangat Rendah
324 – 467	Rendah
468 – 611	Cukup Tinggi
612 – 755	Tinggi
756 – 900	Sangat Tinggi

**Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Kelebihan Peran**

Untuk variabel Kelebihan Peran diukur dengan 3 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 3 \times 45 = 135$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 3 \times 45 = 675$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{675-135}{5} = 108$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Kategorisasi Kelebihan Peran yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

Interval skor	Kategori
135 – 242	Sangat Rendah
243 – 350	Rendah
351 – 458	Cukup Tinggi

459 – 566	Tinggi
567 – 675	Sangat Tinggi

### Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Kecerdasan Spiritual

Untuk variabel Kecerdasan Spiritual diukur dengan 9 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 9 \times 45 = 405$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 9 \times 45 = 2.025$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2.025-405}{5} = 324$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Kategorisasi Kecerdasan Spiritual yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

Interval skor	Kategori
405 – 728	Sangat Rendah
729 – 1.052	Rendah
1.052 – 1.376	Cukup Tinggi
1.377 – 1.700	Tinggi
1.701 – 2.025	Sangat Tinggi

### Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel Kinerja Auditor

Untuk variabel Kinerja Auditor diukur dengan 4 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 4 \times 45 = 180$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 \times 45 = 900$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{900-180}{5} = 144$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Kategorisasi Kinerja Auditor yang dirasakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

Interval skor	Kategori
Interval skor	Kategori
180 – 323	Sangat Rendah
324 – 467	Rendah
468 – 611	Cukup Tinggi
612 – 755	Tinggi

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2001) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distrik normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan

analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu :

1.  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka distribusi populasi tidak normal
2.  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka distribusi populasi normal.

Sedangkan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distrik kumulatif dari distribusi normal dalam hal ini distribusi normal akan membantu garis lurus diagonal.

#### **3.5.3.2 Uji multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno : 2008). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya (Ghozali : 2001). Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, hal ini dapat diketahui dengan menggunakan *Valiance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria: (1) jika angka *tolerance* di atas ( $>$ ) 0,1 dan VIF kurang dari ( $<$ ) 10 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas, dan sebaliknya (2) jika angka *tolerance* di bawah ( $<$ ) 0,1 serta VIF lebih dari ( $>$ ) 10 maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### **3.5.3.3 Uji heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali :2005). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini

adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastitas (Ghozali :2005).

#### **3.5.4 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.5.4.1 Analisis Regresi Moderate (*Moderated Regression Analysis-MRA*)**

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variable moderating yang berupa kecerdasan spiritual dengan menggunakan *Moderated Regression Anlyisis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, konflik peran dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor.

Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_1 X_4 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_2 X_4 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 X_4 + \beta_3 X_3 X_4 + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y : kinerja auditor

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_3$  : koefisien regresi

$X_1$  : gaya kepemimpinan

$X_2$  : konflik peran

$X_3$  : kelebihan peran

$X_4$  : kecerdasan spiritual

e : *error term*

Bila pada persamaan nilai koefisien regresi  $\beta_3$  memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  maka kecerdasan spiritual mampu bertindak sebagai variabel moderasi.

Variabel perkalian antara  $X_1$  dan  $X_4$ ,  $X_2$  dan  $X_4$ , serta  $X_3$  dan  $X_4$  merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel  $X_4$  terhadap hubungan  $X_1$  dan Y,  $X_2$  dan Y, serta  $X_3$  dan Y.



Sedangkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  merupakan pengaruh langsung dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ .

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi**

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	$\beta_2$ non significant $\beta_3$ significant	Moderasi Murni ( <i>Pure Moderator</i> )
2	$\beta_2$ significant $\beta_3$ significant	Moderasi Semu ( <i>Quasi Moderator</i> ). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	$\beta_2$ significant $\beta_3$ non significant	Prediktor Moderasi ( <i>Predictor Moderasi Variabel</i> ). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4.	$\beta_2$ non significant $\beta_3$ non significant	Moderasi Potensial ( <i>Homologiser Moderator</i> ). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber : Azis, 2015

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, atau untuk mengetahui kuat-lemahnya hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil perhitungan analisis korelasi ganda (R) akan memberikan 3 alternatif yaitu:

1. Apabila nilai  $r$  mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y
2. Apabila nilai  $r$  mendekati negatif (-) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan negatif terhadap variabel Y
3. Apabila nilai  $r$  mendekati nol (0) satu variabel maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak akan mempengaruhi Y.

Menurut Sugiyono (2012) untuk dapat memberikan gambaran tentang besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Korelasi**

Nilai	Keterangan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

*Sumber: Data primer yang diolah 2015*

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai dari koefisien determinasi kecil maka hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangatlah

terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Secara umum rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### 3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah gaya kepemimpinan, konflik peran dan kelebihan peran sedangkan variabel dependennya adalah kinerja auditor.

##### 1. Menghitung Uji t (*t-test*)

Menurut Sugiyono (2012), rumus untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-k-2}}}$$

$$1 - r^2$$

Keterangan :

$r$  : Korelasi Parsial

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah sampel

## 2. Kriteria pengambilan keputusan

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut thitung dibandingkan dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

